



Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Musik Secara Daring pada Mahasiswa PPIAUD STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta

Dwi Okta Renanda¹, Pandan Pareanom Purwacandra²

¹STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Indonesia

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

E-mail: dwioktarenanda@gmail.com, pandan_pareanom@isi.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09	<p>The music course is one of the courses that emphasizes practice in the learning process. When face-to-face interactions are hindered, such as during a pandemic or when students are located far from the instructor, it can make practical learning more challenging. This research aims to explore the process of learning musical instruments and ensembles in music courses at STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta during the COVID-19 pandemic and to reach students outside the city of Yogyakarta. Research data was obtained through observation, literature review, and documentation studies. The results show that changes occurred during the pandemic. Instructors applied a blended learning approach using demonstration and imitation methods, which were presented in the form of instructional videos. The ultimate goal of this music course is to play music together in an ensemble. However, due to the limitations of direct face-to-face interactions, an innovation was needed in the form of a musical collaboration collage video to maintain the essence of musical ensembles. This collage video consists of individual recordings of students playing their respective musical instruments, which are then compiled into a collaborative music video. This study is expected to contribute to the development of strategies and methods for music learning, especially in the field of ensembles.</p>
Keywords: <i>Learning Strategies;</i> <i>Music Ensemble;</i> <i>Pandemic;</i> <i>Online Learning.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09	<p>Mata kuliah musik adalah salah satu mata kuliah yang mengedepankan praktek dalam proses pembelajarannya. Ketika kendala untuk tatap muka seperti pandemi atau keberadaan peserta ajar yang jauh dari pengajar, tentu akan mempersulit untuk melaksanakan pembelajaran praktek dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran alat musik dan ansambel pada perkuliahan musik di Kampus STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta saat pandemi covid-19 berlangsung dan untuk menjangkau mahasiswa yang diluar kota Yogyakarta. Data penelitian diperoleh melalui observasi, studi pustaka dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan selama pandemi berlangsung. Pengajar menerapkan metode pembelajaran campuran melalui metode demonstrasi dan imitasi yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran. Tujuan akhir dari mata kuliah Musik ini adalah bermain musik bersama atau ansambel musik. Namun dengan kendala untuk tatap muka secara langsung, maka perlu ada inovasi berupa video kolase kolaborasi musik agar tetap ada esensi ansambel musik. Video kolase tersebut adalah video hasil pembelajaran praktek alat musik peserta ajar dengan instrumen masing-masing yang disatukan menjadi kolase video kolaborasi musik. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi dan metode pembelajaran musik khususnya ansambel.</p>
Kata kunci: <i>Strategi Pembelajaran;</i> <i>Ansambel Musik;</i> <i>Pandemi;</i> <i>Pembelajaran Daring.</i>	

I. PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Pendidikan Islam (STPI) Bina Insan Mulia Yogyakarta merupakan kampus yang berada di kawasan kota Yogyakarta. Kampus ini beralamatkan di Jalan Jembatan Merah No. 116, Prayan Kulon, Condongcatur, Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kampus yang berdiri sejak tahun 2004 mengalami banyak perkembangan hingga saat ini terdiri dari dua prodi, yaitu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Seiring berkembangnya waktu, STPI BIM juga membuka kelas-kelas di luar Yogyakarta, di antaranya Klaten, Purworejo dan Demak dengan tetap memusatkan administrasi di Yogyakarta. Jumlah tenaga pengajar pun berkembang seiring jumlah mahasiswa yang tersebar. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberi dampak yang sangat besar terhadap dunia Pendidikan, khususnya metode pembelajaran. Pembelajaran yang umumnya dilakukan dengan tatap muka, kini beralih pada pembelajaran *online* atau lebih dikenal dengan istilah *daring* (dalam jaringan).

Beberapa platform bermunculan untuk mengakomodir pembelajaran daring, *platform* tersebut antara lain *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet* dan *Whatsapp Group* dengan fitur unggulan masing-masing.

Pembelajaran daring tentunya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran daring adalah: a) Pembelajaran daring mampu menghemat biaya operasional seperti papan tulis, proyektor dan alat tulis. b) Fleksibilitas waktu dan tempat, pembelajaran daring bias di akses sesuai jadwal yang disepakati dan dimana pun. c) ketersediaan fitur on-demand mempermudah pelajar untuk mengakses rekaman pembelajaran kapan pun dari berbagai tempat yang terjangkau internet. Sedangkan kelemahan pembelajaran daring antara lain: a) Kurangnya interaksi siswa dengan guru. b) Kurangnya fokus siswa kepada guru dan materi. c) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. d) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet yang memadai (Imanida et al., 2021). Pembelajaran daring dilakukan di lokasi yang berbeda antara mahasiswa dengan dosen, menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari dosen. (Szpunar et al., 2013)

Metode pembelajaran daring cenderung mengurangi interaksi antar guru dan siswa. Artinya tidak semua mata kuliah khususnya di STPI BIM dapat disampaikan dan diserap secara maksimal seperti pembelajaran tatap muka. Mata kuliah yang condong pada teori atau pemahaman akan lebih mudah disampaikan, namun berbeda dengan mata kuliah yang mengedepankan praktek, seperti seni dan olahraga. Ada alat bantu seperti alat musik yang harusnya dihadirkan juga di tempat masing-masing siswa. Maka dari itu, pembelajaran mata kuliah musik pun mengalami penyesuaian dengan memaksimalkan teknologi untuk pembelajaran daring.

Tulisan ini akan membahas tentang langkah pengajar mata kuliah Musik dalam menyampaikan materi secara daring, agar dapat dipraktikkan oleh mahasiswa, serta menjelaskan strategi apa saja yang dapat diupayakan untuk mencapai target pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa narasi proses

pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Pada penelitian deskriptif kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah human instrument atau peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016).

Subjek penelitian ini adalah 21 mahasiswa yang memilih mata kuliah Musik Anak Usia Dini II di Kampus STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta. Objek penelitian adalah penggunaan metode demonstrasi dan metode imitasi pada pembelajaran praktek musik. Pengambilan sampel dilakukan secara daring tanpa tatap muka dan berlangsung selama satu semester di semester genap tahun ajaran 2021/2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran musik bagi calon guru Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting. Musik dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi dan daya ingat anak. Serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Pembelajaran musik melalui daring memancing kreativitas mahasiswa dalam menciptakan alat peraga sebagai pengganti alat musik. Hal ini biasa disebut dengan musik kreatif karena menggunakan media barang bekas yang tidak umum dimaikan untuk bermusik.

Hasil penelitian berikutnya adalah berupa strategi pembelajaran mengenai praktek alat musik yang dapat diterapkan dengan metode daring. Penggunaan metode demonstrasi yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran bisa menjadi pilihan untuk memecahkan kendala proses pembelajaran praktek alat musik tanpa tatap muka.

B. Pembahasan

1. Materi Ajar

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa STPI BIM yang memilih mata kuliah Musik Anak Usia Dini 2 semester II tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 21 orang yang di khususkan dalam satu kelompok berjumlah 6 orang. Mata kuliah

Musik AUD merupakan mata kuliah lanjutan dari Musik AUD 1 yang fokus pada teknik menyanyi saja, sedangkan Musik AUD 2 fokus pada praktek memainkan alat musik.

Silabus dari Musik AUD 2 meliputi pengenalan ansambel musik; pendalaman instrument melodis, harmonis dan ritmis; dan praktek ansambel atau bermain musik berkelompok. Alat musik melodis merupakan alat musik yang berfungsi memainkan melodi utama dalam sebuah lagu, alat musik harmonis merupakan instrumen yang memainkan akor atau sebagai pengiring dalam lagu. Sedangkan alat musik ritmis adalah instrumen yang memainkan irama atau *beat* dalam sebuah lagu.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Afandi, Muhamad & Chamalah, Evi & Wardani, 2013).

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan praktek alat musik adalah gabungan antara metode demonstrasi dan metode imitasi. Metode demonstrasi secara umum menurut Sagala (2006: 210) adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode pembelajaran lain yang diterapkan adalah metode imitasi. Metode imitasi merupakan proses belajar dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (Wibawa, 2013).

Sebelum mengarah ke praktek alat musik, pembelajaran dilakukan melalui pemaparan teori melalui *zoom meeting*. Pengenalan tentang silabus perkuliahan dan target pembelajaran sangat penting sebagai gambaran awal bagi para peserta ajar. Ditambah lagi peserta didik yang mayoritas adalah pengajar di Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal dengan kemampuan bermusik berbeda perlu

diselaraskan pemahamannya tentang bermusik.

Setelah pengenalan awal dilakukan, pengajar menerapkan metode demonstrasi tentang alat musik yang akan dipelajari. Demonstrasi direkam melalui video atau *audio*, dan dibagikan kepada peserta didik melalui *link* Google Drive. Sehingga *file* bisa di putar berulang-ulang untuk dipelajari.

Kemudian setelah video demonstrasi dibagikan, peserta didik akan menerapkan metode imitasi. Peserta didik akan mempelajari dengan alat peraga masing-masing yang dimiliki secara berulang, dengan kurun waktu yang sudah ditentukan sebagai tugas mingguan.

3. Alternatif instrumen

Alat musik yang diajarkan dalam mata kuliah ini ada dua jenis, yaitu alat musik melodis, yang diwakili dengan pianika atau piano, dan alat musik perkusi. Perkusi adalah ragam alat yang membunyikannya dengan dipukul, diguncang atau saling memukul sesamanya. (Banoe : 331) Dalam hal ini instrumen yang dipilih adalah *snare drum*, *bass drum* dan *triangle*.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran ini adalah alat musik yang tidak dimiliki oleh semua peserta didik, sehingga perlu adanya alat peraga yang perlu disiapkan oleh masing-masing peserta didik. Bagi peserta yang tidak memiliki pianika, alat peraga dilakukan dengan handphone yang di *install* aplikasi "*Perfect Piano*". Berikut ini tampilan aplikasi tersebut :



Gambar 1. Tampilan aplikasi *Perfect Piano*

Aplikasi ini mampu beroperasi di Android dan IOS, berisi tombol seperti piano yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk melatih memainkan melodi dengan nada yang sudah standar dengan pianika dan instrumen lainnya.

Sedangkan untuk instrumen perkusi, peserta didik menyiapkan alat peraga dengan barang-barang bekas yang mudah didapat. *Snare drum* digantikan kaleng bekas, *bass drum* digantikan gallon dan *triangle* digantikan dengan gelas kaca, meski tidak memiliki bentuk yang mirip namun bunyinya hampir sama.

4. Hasil latihan

Hasil akhir dari mata kuliah ini adalah bermain musik bersama. Satu kelompok terdiri dari enam orang dan masing-masing memainkan instrumen berbeda. Pembagian instrumen ditentukan oleh pengajar berdasar kemampuan yang dimiliki. Namun dengan kondisi pembelajaran *online* tanpa ada tatap muka langsung, bermusik bersama tentu akan sulit dilaksanakan. Sehingga pengajar memilih strategi lain yaitu dengan kolase video.

Video kolase adalah kombinasi beberapa video dalam satu *frame* dengan tata letak yang sudah ditentukan sebelumnya. Teknik ini sangat sering ditemui di industri musik selama pandemi berlangsung. Kolase video adalah menggabungkan permainan masing-masing personil menjadi satu kesatuan sehingga akan terbentuk harmoni layaknya bermain musik bersama. Berikut beberapa contoh kolaborasi musisi papan atas melalui video kolase.



Gambar 2. Salah satu contoh Kolaborasi Musik melalui video kolase

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menghasilkan video sedemikian.

- Pertama-tama pengajar menyiapkan notasi atau partitur masing-masing alat musik dalam bentuk file teks berformat pdf.
- Pengajar membuat *guide track* masing-masing alat musik yang sebelumnya di

rekam dengan tempo yang sama. Tempo yang sama adalah sebuah kunci dari kepaduan dan keserasian bermain musik bersama. *Guide track* berisi rekaman suara atau musik dan urutan bentuk lagu.

- Guide track* yang berbentuk *file audio* dengan format mp3, di upload bersamaan dengan notasi melalui Google Drive dalam satu folder. Kemudian *link* Google Drive dibagikan ke tiap-tiap mahasiswa sesuai kelompok.
- Guide track* yang diterima para mahasiswa, kemudian dipelajari sesuai alat musik masing-masing.
- Proses selanjutnya adalah perekaman video masing-masing mahasiswa. Yang perlu diperhatikan adalah memainkan alat musik dengan tempo yang sama dengan *guide track*. Maka dari itu pada saat merekam video, mahasiswa harus tetap mendengarkan *guide track* menggunakan headset agar tempo tetap sama sambil memainkan alat musik masing-masing. Dan pastikan direkam dalam ruangan yang tidak bising agar suara terdengar jelas tanpa ada *noise* disekitar.
- Pastikan video direkam dengan audio dan visual yang jelas. Setelah itu video dikirim ke pengajar untuk disatukan dalam kolase video.

Setelah file video masing-masing mahasiswa terkumpulkan, selanjutnya video akan disamakan durasinya dan di atur tata letaknya dalam satu *frame*. *Editing* video kolase dilakukan dengan aplikasi *Adobe Premiere Pro*.



Gambar 3. Hasil kolaborasi ansambel musik mahasiswa STPI BIM dalam bentuk video kolase

Gambar di atas menunjukkan salah satu hasil kolase video salah satu kelompok yang terdiri dari 6 orang. Instrumen yang digunakan antara lain 2 pianika, 1 piano dari aplikasi handphone, kaleng bekas

sebagai pengganti *snare drum*, galon sebagai pengganti *bass drum* dan gelas sebagai pengganti *triangle*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode demonstrasi yang dikemas dalam video pembelajaran merupakan cara yang efektif untuk pembelajaran ansambel musik sederhana. Video pembelajaran dapat diputar ulang kapan pun dan dimana pun, sehingga mahasiswa lebih fleksibel untuk mempelajarinya. Proses mengimitasi praktek musik yang dilakukan oleh mahasiswa dapat berlangsung efektif dengan catatan dilatih secara rutin. Oleh karena itu kesadaran dari masing-masing mahasiswa harus tumbuh dari diri sendiri karena tidak adanya pemantauan secara langsung dari pengajar.

Dalam proses pembelajaran ansambel musik secara daring masing-masing mahasiswa dituntut untuk mempunyai alat musik. Yang terjadi di lapangan tidak semua mahasiswa mempunyai alat musik. Sehingga alat musik bisa digantikan dengan alat peraga dengan fungsi yang sama. Seperti piano digantikan aplikasi dari handphone, dan perkusi dengan barang-barang bekas, seperti kaleng dan galon.

Video kolase bisa menjadi cara lain untuk berkolaborasi dalam bermusik atau bermain ansambel musik bersama secara digital. Kelemahan video kolase tentu berada pada suasana kebersamaan yang tidak bisa di rasa seperti proses tatap muka. Emosi dan atmosfer bermusik pun akan berbeda dengan *live music*. Selain itu ansambel ini hanya dapat dinikmati dalam bentuk digital atau layer saja. Namun hal ini bisa menjadi terobosan untuk bermusik bersama dengan jarak jauh.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran untuk pengajar musik, peserta didik dan peneliti lain.

1. Saran untuk pengajar musik

Seiring berkembangnya teknologi digital di masa ini, penting juga bagi pengajar musik untuk menguasai berbagai software atau aplikasi yang mempermudah dalam pembelajaran musik. Seperti tata cara rekaman suara atau instrumen, *audio editing*, *video editing* dan dasar-dasar aransemenn musik.

Maraknya teknologi *AI (Artificial Intelligence)* juga dapat menjadi kemudahan atau bahkan ancaman bagi para musisi. Ancaman tersebut misalkan peran musisi dapat digantikan oleh *AI* meski hasil musik yang dihasilkan pun akan berbeda.

2. Saran untuk peserta didik

Perta serta peserta didik sangat penting, kesadaran bagi peserta didik untuk berlatih secara mandiri dalam pembelajaran praktek alat musik sangat diperlukan. Tidak hanya dalam metode daring, dalam metode tatap muka langsung pun diperlukan. Karena belajar musik bukan hal yang singkat dan perlu proses untuk membiasakan kemampuan motorik. Sehingga perlunya pengulangan secara rutin diluar jam pembelajaran.

3. Saran untuk penulis lain

Penulis berikutnya diharapkan dapat mendalami proses pembuatan video kolase secara mendetail. Dari segi penggunaan aplikasi, cara pengambilan video, proses tata letak atau editing dan cara pengolahan audio.

Selain itu saran bagi penulis berikutnya diharapkan dapat menemukan terobosan lain untuk pembelajaran praktek musik yang efektif secara daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhamad & Chamalah, Evi & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. *UNISSULA PRESS*.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisiun
- Erwin Gutawa Production, (2021). Andai Aku Bisa – Tulus, Erwin Gutawa Orchestra, Hasna Mufida (Virtual Collaboration). Youtube. Dilihat pada 26 Februari 2025 <https://youtu.be/ew3lh7_DAEU?si=7vTshPk7YLkfSDah>s
- Hanan, A., Nurinta, B. A., & Kurniawan, T. S. (2022). Strategi Pembelajaran Ansambel Musik “AMARI Jogja” di Masa Pandemi Covid-19. *EKSPRESI: Indonesian Art Journal*. 11 (2). 62-69. DOI: <https://doi.org/10.24821/ekp.v11i2.8978>
- Imania, K. A. N., Bariah, S. H., Rahadian, D., & Purwanti, Y. (2021). Pembelajaran Darurat Selama Pandemi Covid-19: Daring/E-Learning Sebagai Solusi Kegiatan

- Pembelajaran dengan Berbagai Kelebihan dan Kekurangannya. *Jurnal Petik Volume 7 No.2*. 126-135. DOI: <https://doi.org/10/31980/petik.v7i2>
- Latifah, S. S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Ekspresimen Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 35 Tahun ke-7*.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sejarah Kampus STPI Bina Insan Mulia*. Dilihat pada 8 Februari 2025 <<https://stpi-bim.ac.id/sejarah/#sejarah> >
- Sugiyono, P. D. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (A. Nuryanto, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind Wandering and Education: From the Classroom to Online Learning. *Frontiers in Psychology*, 4. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>
- Wibawa, N. S. (2013a). *Perbandingan Penggunaan Metode Kodaly Dengan Metode Imitasi Terhadap Prestasi Belajar Pembelajaran Ansambel Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.